Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 4
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PELATIHAN SHALAT KHUSYUK UNTUK MENINGKATKAN KESABARAN DALAM BERIBADAH SISWA SD KYAI IBRAHIM SURABAYA

Subiyono[1], Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi[2]
Universitas Sunan Giri (UNSURI) Surabaya

Email: Subiyono350@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan tujuan untuk meningkatkan kesabaran dalam beribadah melalui kegiatan *pelatihan shalat khusyuk* bagi siswa SD Kyai Ibrahim Surabaya. Pendekatan PAR dipilih karena melibatkan partisipasi aktif guru, siswa, dan pendamping dalam proses perencanaan, pelaksanaan, refleksi, serta evaluasi kegiatan pelatihan. Pelatihan ini dirancang untuk membantu siswa memahami makna shalat secara mendalam, memperbaiki tata cara pelaksanaan, dan menumbuhkan sikap sabar dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pelatihan shalat khusyuk, siswa menjadi lebih tenang, fokus, dan bersemangat dalam melaksanakan ibadah, serta menunjukkan peningkatan sikap sabar dalam kehidupan sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah siswa, tetapi juga membentuk karakter religius dan disiplin yang menjadi landasan penting bagi pembinaan akhlak sejak usia dini.

Kata kunci: Shalat Khusyuk, Kesabaran, Ibadah

ABSTRACT

This study uses a Participatory Action Research (PAR) approach with the aim of increasing patience in worship through the Devout Prayer Training activity for students of Kyai Ibrahim Elementary School Surabaya. The PAR approach was chosen because it involves the active participation of teachers, students, and mentors in the planning, implementation, reflection, and evaluation of the training activities. This training is designed to help students understand the meaning of prayer in depth, improve the procedures for implementation, and cultivate a patient attitude in carrying out daily worship. The results of the study show that through the devout prayer training, students become calmer, more focused, and enthusiastic in carrying out worship, and show an increase in patience in school and home life. Thus, this training not only improves the quality of students' worship, but also forms a religious character and discipline that is an important foundation for moral development from an early age.

Keywords: Prayer, Patience, Worship

Article History
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism Checker No 476
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/krepa.v1i2.365
Copyright : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Fenomena rendahnya kualitas ibadah, khususnya shalat, di kalangan siswa sekolah dasar menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan Islam. Banyak siswa yang melaksanakan shalat hanya sebagai rutinitas tanpa memahami makna dan tujuan spiritualnya, sehingga pelaksanaan ibadah sering kali dilakukan secara terburu-buru dan tanpa kekhusyukan. Hal ini juga berdampak pada rendahnya kesabaran siswa dalam menjalani proses ibadah, terutama saat menghadapi tantangan seperti menjaga wudhu, konsentrasi saat shalat, atau mengikuti tata cara shalat

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

dengan benar. Di SD Kyai Ibrahim Surabaya, kondisi ini mendorong pelaksanaan program pelatihan shalat khusyuk sebagai upaya peningkatan kualitas ibadah siswa sejak dini. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan memperbaiki gerakan dan bacaan shalat, tetapi juga membentuk sikap sabar dan tenang dalam menjalani proses ibadah secara menyeluruh. Penelitian menunjukkan bahwa shalat yang dilakukan dengan khusyuk memiliki korelasi positif terhadap perkembangan karakter sabar dan pengendalian diri pada anak (Ismail, 2019; Rahmawati & Fauzan, 2021). Oleh karena itu, pelatihan shalat khusyuk menjadi strategi penting dalam pembinaan akhlak dan spiritual siswa di lingkungan sekolah dasar berbasis Islam.

Obyek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan **pelatihan shalat khusyuk** sebagai program pembinaan keagamaan yang diterapkan di **SD Kyai Ibrahim Surabaya**, dengan fokus utama pada **siswa tingkat sekolah dasar** sebagai subjek penelitian. Program pelatihan ini bertujuan untuk membentuk pemahaman mendalam tentang pentingnya kekhusyukan dalam shalat, serta menumbuhkan **sikap sabar** dalam menjalankan ibadah secara konsisten dan benar. Obyek yang dikaji meliputi metode pelatihan yang digunakan oleh pihak sekolah, keterlibatan guru dalam membimbing siswa, serta perubahan perilaku siswa dalam hal kesabaran dan ketekunan saat beribadah setelah mengikuti pelatihan. Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana pelatihan tersebut diimplementasikan di lingkungan sekolah dan bagaimana dampaknya terhadap karakter siswa, khususnya dalam membentuk **kesabaran sebagai nilai spiritual yang penting** dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, **variabel independen (bebas)** adalah *pelatihan shalat khusyuk*, yaitu suatu proses pembelajaran yang terstruktur dan sistematis untuk membimbing peserta didik agar dapat melaksanakan shalat dengan penuh kesadaran, penghayatan, dan kekhusyukan. Variabel ini mencakup aspek-aspek seperti materi ajar tentang makna bacaan shalat, metode pelatihan (seperti simulasi, praktik langsung, dan pembiasaan), serta keterlibatan guru sebagai pembimbing spiritual. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kualitas ibadah dengan menekankan pada aspek mental dan emosional selama pelaksanaan shalat. Menurut Suryaningsih (2018), pelatihan shalat khusyuk tidak hanya memperbaiki aspek teknis ibadah, tetapi juga membentuk sikap disiplin, tenang, dan fokus, yang merupakan indikator dari kekhusyukan itu sendiri. Selain itu, pelatihan ini dianggap efektif dalam membangun kesadaran spiritual siswa sejak dini (Aminuddin, 2020). Oleh karena itu, variabel pelatihan shalat khusyuk menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi perkembangan karakter keagamaan peserta didik, termasuk dalam hal kesabaran beribadah.

Pelatihan shalat khusyuk di SD Kyai Ibrahim Surabaya dilaksanakan sebagai upaya pembinaan spiritual siswa untuk meningkatkan kualitas ibadah sekaligus menanamkan nilai kesabaran sejak dini. Melalui pelatihan ini, siswa diajak memahami makna shalat tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan penuh keikhlasan dan ketenangan hati. Menurut Al-Ghazali (2005), kekhusyukan dalam shalat dapat dicapai apabila seseorang mampu menghadirkan hati sepenuhnya dan menyingkirkan segala gangguan pikiran yang mengalihkan perhatiannya dari Allah. Dengan demikian, pelatihan shalat khusyuk menjadi langkah penting dalam menumbuhkan kesadaran spiritual siswa dan membentuk karakter sabar dalam beribadah.

Pelaksanaan pelatihan shalat khusyuk untuk meningkatkan kesabaran dalam beribadah di SD Kyai Ibrahim Surabaya dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan guru, siswa, dan pendamping dalam proses pembelajaran. Siswa diberikan penjelasan tentang makna shalat, dilatih gerakan dan bacaan dengan benar, serta dibimbing untuk melatih kekhusyukan melalui pengendalian diri dan fokus selama shalat. Nata (2011) menyatakan bahwa pembelajaran agama yang dilakukan dengan pendekatan pembiasaan, pengalaman langsung, dan keteladanan akan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada peserta didik. Oleh karena itu,

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang tata cara shalat, tetapi juga membiasakan siswa untuk bersikap sabar dan tenang dalam beribadah.

Melalui pelatihan shalat khusyuk, siswa SD Kyai Ibrahim Surabaya menunjukkan peningkatan dalam sikap sabar, disiplin, dan ketenangan jiwa saat beribadah maupun dalam kegiatan sehari-hari. Shalat yang dilakukan dengan penuh kekhusyukan mampu menumbuhkan kesabaran karena melatih seseorang untuk mengendalikan diri, menahan emosi, dan fokus pada hubungan spiritual dengan Allah SWT. Hal ini sejalan dengan pendapat Quraish Shihab (2012) yang menjelaskan bahwa shalat yang khusyuk berperan sebagai sarana pembentukan akhlak, karena mendorong seseorang menjauhi perbuatan tercela dan menumbuhkan kesabaran dalam setiap aspek kehidupan. Dengan demikian, pelatihan shalat khusyuk terbukti berkontribusi positif dalam pembentukan karakter religius dan sabar pada siswa sekolah dasar.

Dalam shalat khusyuk, kesabaran menjadi kunci agar hati tetap fokus dan tidak mudah terganggu oleh hal-hal duniawi. Siswa SD Kyai Ibrahim Surabaya dilatih untuk menahan diri dari rasa malas dan berusaha tetap tenang meskipun dalam suasana ramai. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an, *"Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk"* (QS. Al-Baqarah: 45). Ayat ini mengajarkan bahwa kesabaran dan shalat adalah dua kekuatan spiritual yang saling berkaitan; keduanya menuntun seseorang untuk mencapai ketenangan batin serta keteguhan iman dalam beribadah.

Meningkatkan kesabaran dalam beribadah merupakan salah satu tujuan utama dari *pelatihan shalat khusyuk untuk meningkatkan kesabaran dalam beribadah siswa SD Kyai Ibrahim Surabaya*. Melalui pelatihan ini, siswa dibimbing untuk melaksanakan shalat dengan penuh ketenangan, pengendalian diri, serta kesadaran spiritual yang mendalam. Kesabaran dalam beribadah muncul ketika seseorang mampu menahan diri dari rasa tergesa-gesa, menjaga kekhusyukan, dan tetap konsisten dalam menjalankan perintah Allah SWT. Menurut Al-Ghazali (2005), kesabaran adalah pondasi utama bagi seorang mukmin dalam beribadah, karena dengan sabar seseorang dapat menjaga hati tetap tenang dan fokus dalam mengingat Allah. Sementara itu, Quraish Shihab (2012) menjelaskan bahwa shalat yang dilakukan secara khusyuk melatih jiwa untuk sabar, tabah, dan tidak mudah tergoda oleh hal-hal duniawi. Oleh karena itu, pelatihan shalat khusyuk di SD Kyai Ibrahim Surabaya menjadi sarana efektif dalam membentuk pribadi siswa yang sabar, disiplin, dan berakhlak mulia melalui pembiasaan ibadah yang berkualitas.

Pelatihan Shalat Khusyuk untuk Meningkatkan Kesabaran dalam Beribadah Siswa SD Kyai Ibrahim Surabaya dilaksanakan sebagai sarana pembentukan karakter spiritual dan emosional melalui praktik ibadah yang penuh kesadaran. Dalam kegiatan ini, siswa dilatih untuk memahami makna setiap gerakan dan bacaan shalat, serta menumbuhkan kemampuan mengendalikan diri agar dapat beribadah dengan khusyuk dan sabar. Shalat yang dilakukan dengan penuh kekhusyukan tidak hanya meningkatkan kualitas hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga melatih kesabaran dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan. Menurut Al-Ghazali (2005), kekhusyukan dalam shalat merupakan hasil dari kesungguhan hati dan ketekunan dalam mengingat Allah, yang pada akhirnya melahirkan kesabaran dan ketenangan batin. Sejalan dengan itu, Quraish Shihab (2012) menegaskan bahwa shalat yang khusyuk berfungsi sebagai sarana pendidikan jiwa untuk melatih kesabaran, menahan hawa nafsu, serta menumbuhkan keteguhan dalam berbuat kebaikan. Dengan demikian, pelatihan shalat khusyuk di SD Kyai Ibrahim Surabaya menjadi langkah penting dalam menanamkan nilai kesabaran melalui pembiasaan ibadah yang berkualitas dan bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelatihan shalat khusyuk dapat meningkatkan kesabaran dalam beribadah pada siswa SD Kyai Ibrahim Surabaya. Secara khusus, penelitian ini ingin mengidentifikasi bentuk dan metode pelatihan shalat khusyuk yang

diterapkan di sekolah, serta dampaknya terhadap perilaku ibadah siswa, khususnya dalam aspek kesabaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali respon siswa terhadap pelatihan tersebut dan melihat perubahan yang terjadi dalam sikap mereka saat menjalankan ibadah secara rutin. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program pembinaan karakter religius di lingkungan sekolah dasar berbasis Islam.

METODE

Perencanaan kegiatan *pelatihan shalat khusyuk untuk meningkatkan kesabaran dalam beribadah siswa SD Kyai Ibrahim Surabaya* dilakukan secara sistematis agar pelaksanaannya berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pembinaan karakter spiritual siswa. Tahap perencanaan meliputi analisis kebutuhan peserta didik, penyusunan materi pelatihan yang mencakup teori dan praktik shalat khusyuk, serta penyiapan metode pembelajaran yang partisipatif dan reflektif. Guru bersama tim pendamping merancang kegiatan yang tidak hanya berfokus pada aspek ritual shalat, tetapi juga pada pembentukan sikap sabar dan disiplin dalam beribadah. Menurut Arikunto (2013), perencanaan merupakan langkah awal yang penting dalam setiap kegiatan pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman untuk mengarahkan pelaksanaan agar mencapai hasil yang optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Nata (2011) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan agama sangat bergantung pada perencanaan yang matang, relevan, dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan pelatihan shalat khusyuk di SD Kyai Ibrahim Surabaya dirancang secara terstruktur untuk menumbuhkan kesadaran spiritual dan kesabaran siswa melalui pengalaman ibadah yang mendalam.

Pelatihan shalat khusyuk untuk meningkatkan kesabaran dalam beribadah siswa SD Kyai Ibrahim Surabaya menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu metode penelitian yang menekankan partisipasi aktif seluruh pihak yang terlibat dalam proses penelitian, seperti guru, siswa, dan pendamping. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengamati, tetapi juga turut serta dalam merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi kegiatan pelatihan shalat khusyuk. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), PAR merupakan proses kolaboratif yang bersifat siklikal, meliputi tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Dengan pendekatan ini, kegiatan pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai intervensi pendidikan, tetapi juga sebagai proses pembelajaran bersama yang berkelanjutan untuk menumbuhkan kesabaran dan kekhusyukan siswa dalam beribadah. Hal ini sejalan dengan pendapat McNiff (2013) yang menjelaskan bahwa PAR membantu peneliti dan peserta memahami dan memperbaiki praktik mereka sendiri melalui refleksi kritis dan tindakan nyata.

Sebelum pelaksanaan *pelatihan shalat khusyuk untuk meningkatkan kesabaran dalam beribadah siswa SD Kyai Ibrahim Surabaya*, dilakukan serangkaian mekanisme persiapan yang bertujuan untuk memastikan kegiatan berjalan dengan efektif dan sesuai sasaran. Tahapan awal meliputi identifikasi kebutuhan siswa melalui observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui tingkat pemahaman serta kebiasaan siswa dalam melaksanakan shalat. Selanjutnya, dilakukan perencanaan jadwal, penyusunan materi pelatihan yang meliputi teori dan praktik kekhusyukan dalam shalat, serta pembentukan tim pelatih dan pendamping. Menurut Sugiyono (2019), tahap persiapan dalam penelitian tindakan sangat penting untuk merumuskan langkah-langkah yang sistematis agar kegiatan dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal. Selain itu, Arikunto (2013) menegaskan bahwa kegiatan pendahuluan seperti pengumpulan data awal dan koordinasi dengan pihak sekolah merupakan bagian krusial

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

dalam menjamin kelancaran pelaksanaan program pendidikan. Oleh karena itu, mekanisme sebelum kegiatan pelatihan ini dirancang secara matang agar pelaksanaan pelatihan shalat khusyuk dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesabaran siswa dalam beribadah.

Pelaksanaan *pelatihan shalat khusyuk untuk meningkatkan kesabaran dalam beribadah siswa SD Kyai Ibrahim Surabaya* dilakukan melalui beberapa tahapan yang melibatkan kegiatan teori, praktik, dan refleksi bersama. Pada tahap awal, siswa diberikan penjelasan mengenai makna dan pentingnya kekhusyukan dalam shalat serta kaitannya dengan pembentukan sikap sabar. Selanjutnya, siswa mengikuti praktik shalat yang dibimbing langsung oleh guru pendidikan agama Islam dan pendamping, yang membantu memperbaiki gerakan, bacaan, serta konsentrasi dalam beribadah. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi refleksi untuk menumbuhkan kesadaran spiritual dan pengendalian diri. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), pelaksanaan dalam *Participatory Action Research* (PAR) harus bersifat kolaboratif dan partisipatif, di mana peserta terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran untuk mencapai perubahan perilaku yang bermakna. Hal ini diperkuat oleh Nata (2011) yang menjelaskan bahwa pendidikan agama yang dikemas dalam bentuk praktik langsung dan pembiasaan akan lebih efektif dalam menanamkan nilai kesabaran dan kekhusyukan dalam ibadah. Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan ini menjadi sarana nyata bagi siswa untuk belajar beribadah secara lebih tenang, sabar, dan penuh makna.

Kegiatan ini dimulai dengan pengenalan makna dan pentingnya shalat khusyuk, dilanjutkan dengan praktik langsung yang dipandu oleh ustadz dan ustadzah berpengalaman. Selama pelatihan, siswa diajarkan teknik-teknik fokus dan konsentrasi agar mampu menjalankan shalat dengan penuh kekhusyukan, serta diberikan motivasi untuk bersabar dalam menghadapi berbagai gangguan saat beribadah. Pelatihan ini diadakan secara rutin dan interaktif, sehingga siswa dapat merasakan manfaatnya secara langsung dalam meningkatkan kualitas ibadah sehari-hari mereka.

P*elatihan shalat khusyuk untuk meningkatkan kesabaran dalam beribadah siswa SD Kyai Ibrahim Surabaya* dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) memiliki fungsi utama sebagai sarana pembelajaran kolaboratif yang mengintegrasikan teori, praktik, dan refleksi dalam satu kesatuan proses. Melalui pendekatan PAR, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan ibadah siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual, kesabaran, dan tanggung jawab dalam menjalankan ibadah secara khusyuk. Kemmis dan McTaggart (1988) menjelaskan bahwa PAR berfungsi sebagai proses pembelajaran sosial di mana peneliti dan peserta bekerja sama untuk memahami masalah, melakukan tindakan perbaikan, serta merefleksikan hasilnya guna menghasilkan perubahan nyata dalam perilaku dan pemahaman. Dalam konteks pendidikan Islam, fungsi pelaksanaan pelatihan ini juga sejalan dengan pandangan Nata (2011) yang menyatakan bahwa praktik pembelajaran partisipatif mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pengalaman langsung dan pembiasaan yang konsisten. Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan shalat khusyuk dengan pendekatan PAR berfungsi tidak hanya untuk memperbaiki cara beribadah siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter sabar, disiplin, dan berakhlak mulia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

P*elatihan shalat khusyuk untuk meningkatkan kesabaran dalam beribadah siswa SD Kyai Ibrahim Surabaya* secara global dirancang sebagai kegiatan pembinaan spiritual yang berorientasi pada pembentukan karakter religius dan penguatan nilai kesabaran melalui praktik ibadah yang bermakna. Kegiatan ini melibatkan guru, siswa, dan pendamping secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari penyampaian materi tentang makna kekhusyukan, bimbingan praktik

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

shalat yang benar, hingga refleksi terhadap pengalaman spiritual siswa setelah pelatihan. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) digunakan agar seluruh pihak dapat berpartisipasi dalam setiap tahapan kegiatan, menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan kontekstual. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), PAR merupakan pendekatan yang menekankan pada tindakan reflektif bersama untuk memperbaiki praktik sosial dan pendidikan secara berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Nata (2011) menyatakan bahwa pendidikan agama yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung akan lebih efektif dalam membentuk perilaku religius dan kesabaran peserta didik. Oleh karena itu, pelaksanaan pelatihan ini secara menyeluruh berfungsi sebagai wahana pembinaan akhlak, peningkatan kualitas ibadah, serta penguatan karakter sabar siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis SWOT dalam *pelatihan shalat khusyuk untuk meningkatkan kesabaran dalam beribadah siswa SD Kyai Ibrahim Surabaya* dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang ada selama pelaksanaan kegiatan. Dari aspek kekuatan, pelatihan ini didukung oleh komitmen guru dan lingkungan sekolah yang religius sehingga menciptakan suasana kondusif untuk menanamkan nilai kesabaran dan kekhusyukan. Kelemahannya terletak pada perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap makna shalat yang memerlukan bimbingan intensif. Sementara itu, peluang muncul dari dukungan orang tua dan lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami siswa. Adapun ancaman dapat datang dari pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung pembiasaan ibadah khusyuk. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), dalam pendekatan PAR, analisis situasi seperti SWOT sangat penting untuk memahami konteks sosial dan menentukan strategi perbaikan melalui refleksi dan tindakan kolaboratif. Selain itu, Rangkuti (2017) menegaskan bahwa analisis SWOT membantu dalam merumuskan strategi pengembangan program secara lebih terarah dan realistis dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. Dengan demikian, penerapan analisis SWOT dalam pelatihan ini berfungsi sebagai dasar reflektif untuk memperkuat strategi pelaksanaan, memaksimalkan potensi, dan mengatasi kendala guna mencapai tujuan peningkatan kesabaran dalam beribadah siswa.

Tujuan dari *pelatihan shalat khusyuk untuk meningkatkan kesabaran dalam beribadah siswa SD Kyai Ibrahim Surabaya* adalah untuk membentuk peserta didik yang mampu melaksanakan shalat dengan penuh kekhusyukan, memahami makna setiap gerakan dan bacaan, serta menumbuhkan sikap sabar dan disiplin dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan tidak hanya memperbaiki aspek lahiriah ibadah, tetapi juga meningkatkan kualitas spiritual dan emosional yang tercermin dalam perilaku sabar, tenang, serta berakhlak mulia. Menurut Al-Ghazali (2005), kekhusyukan dalam shalat merupakan cerminan dari hati yang bersih dan penuh kesadaran akan kehadiran Allah SWT, yang dapat menumbuhkan ketenangan jiwa dan kesabaran dalam beramal. Sejalan dengan itu, Nata (2011) menegaskan bahwa pendidikan agama yang berorientasi pada pembentukan karakter melalui pengalaman langsung, seperti pelatihan ibadah, efektif dalam menanamkan nilai kesabaran dan kedisiplinan pada peserta didik. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan beribadah siswa, tetapi juga untuk membangun kepribadian religius yang sabar dan konsisten dalam menjalankan perintah Allah SWT.

Harapan ke depan dari *pelatihan shalat khusyuk untuk meningkatkan kesabaran dalam beribadah siswa SD Kyai Ibrahim Surabaya* adalah agar kegiatan ini dapat membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran spiritual tinggi, mampu beribadah dengan khusyuk, serta menjadikan kesabaran sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan shalat yang benar dan penuh kekhusyukan, diharapkan siswa tidak hanya memahami tata cara ibadah, tetapi juga menumbuhkan akhlak mulia, kedisiplinan, dan ketenangan jiwa dalam menghadapi berbagai tantangan. Quraish Shihab (2012) menjelaskan bahwa shalat yang dilakukan dengan penuh kekhusyukan berperan sebagai sarana pembinaan moral dan spiritual yang menuntun

manusia untuk bersikap sabar dan menjauhi perbuatan tercela. Sejalan dengan itu, Nata (2011) menyatakan bahwa pendidikan agama yang dikembangkan melalui kegiatan pembiasaan akan membentuk karakter religius yang kuat pada peserta didik. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan menjadi langkah berkelanjutan dalam membina siswa agar tumbuh menjadi pribadi yang sabar, beriman, dan berakhlak baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.



Gambar 1. Kegiatan Pendahuluan Pelaksanaan Pelatihan Shalat Khusyuk SD Kyai Ibrahim Surabaya

Gambar 1 menerangkan kegiatan pendahuluan *pelatihan shalat khusyuk* di SD Kyai Ibrahim Surabaya memperlihatkan suasana awal sebelum pelaksanaan pelatihan dimulai, di mana guru dan pendamping memberikan pengarahan serta motivasi kepada siswa mengenai pentingnya memahami makna dan kekhusyukan dalam shalat. Pada tahap ini, siswa diajak untuk menyiapkan diri secara fisik dan mental agar dapat mengikuti kegiatan dengan tenang dan penuh kesadaran spiritual. Kegiatan pendahuluan ini berfungsi untuk membangun suasana belajar yang religius dan menumbuhkan minat siswa dalam memperdalam ibadah. Menurut Arikunto (2013), tahap pendahuluan dalam kegiatan pendidikan berperan penting untuk menciptakan kesiapan belajar dan menumbuhkan motivasi peserta didik sebelum memasuki inti pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Nata (2011), yang menyatakan bahwa dalam pendidikan agama, proses awal pembelajaran harus mampu menumbuhkan perhatian dan kesiapan spiritual peserta didik agar pembelajaran menjadi bermakna. Dengan demikian, kegiatan pendahuluan pelatihan shalat khusyuk di SD Kyai Ibrahim Surabaya menjadi langkah awal penting dalam membentuk suasana ibadah yang tenang, fokus, dan penuh kekhusyukan.



Gambar 2. Interaksi dan Tanya Jawab Sebelum Praktek Shalat Khusyuk Siswa SD Kyai Ibrahim Surabaya

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 4
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Gambar 2 menerangkan kegiatan *interaksi dan tanya jawab sebelum praktek shalat khusyuk* di SD Kyai Ibrahim Surabaya menunjukkan suasana aktif dan partisipatif antara guru dan siswa dalam memahami makna kekhusyukan dalam shalat. Pada sesi ini, guru memberikan penjelasan mengenai tata cara shalat yang benar serta pentingnya menghadirkan hati dan pikiran saat beribadah, sementara siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman pribadi terkait pelaksanaan shalat. Kegiatan interaktif ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman yang mendalam serta memotivasi siswa agar melaksanakan ibadah dengan kesadaran penuh. Menurut Nata (2011), proses pembelajaran yang melibatkan interaksi dua arah antara guru dan siswa akan meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan penghayatan nilai-nilai keagamaan secara lebih efektif. Selain itu, Sanjaya (2016) menegaskan bahwa metode tanya jawab dalam pembelajaran agama Islam mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan memperkuat keterlibatan emosional peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, kegiatan interaksi dan tanya jawab sebelum praktik shalat khusyuk ini menjadi langkah penting dalam membangun kesiapan spiritual dan meningkatkan kualitas kesabaran siswa dalam beribadah.



Gambar 3. Praktek Shalat Khusyuk Siswa SD Kyai Ibrahim Surabaya

Gambar 3 menerangkan kegiatan *praktek shalat khusyuk siswa SD Kyai Ibrahim Surabaya* menggambarkan momen ketika para siswa melaksanakan shalat dengan bimbingan guru secara langsung, sebagai bagian dari pelaksanaan *pelatihan shalat khusyuk untuk meningkatkan kesabaran dalam beribadah*. Dalam kegiatan ini, siswa diarahkan untuk memperhatikan setiap gerakan dan bacaan shalat dengan benar, serta dilatih untuk menumbuhkan kekhusyukan melalui fokus dan ketenangan hati. Guru berperan aktif membimbing dan memperbaiki gerakan siswa agar sesuai dengan tuntunan syariat, sekaligus menanamkan nilai kesabaran dan kedisiplinan dalam beribadah. Menurut Al-Ghazali (2005), kekhusyukan dalam shalat hanya dapat dicapai apabila seseorang memahami makna bacaan dan menghadirkan kesadaran penuh bahwa ia sedang berhadapan dengan Allah SWT. Selain itu, Nata (2011) menjelaskan bahwa pembelajaran agama yang dikemas melalui praktik langsung dan pembiasaan spiritual efektif dalam membentuk karakter religius dan kesabaran siswa. Oleh karena itu, kegiatan praktik shalat khusyuk ini menjadi langkah konkret dalam mendidik siswa untuk beribadah dengan khusyuk, tertib, dan penuh ketenangan jiwa.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 4
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784



Gambar 4. Guru-guru Pendamping Membetulkan gerakan-derakan Shalat untuk Mendukung Kekhusyukan dalam Praktek Shalat Khusyuk Siswa SD Kyai Ibrahim Surabaya

Gambar 4 menerangkan kegiatan *Guru-guru Pendamping Membetulkan Gerakan-gerakan Shalat untuk Mendukung Kekhusyukan dalam Praktek Shalat Khusyuk Siswa SD Kyai Ibrahim Surabaya* memperlihatkan peran aktif para guru dalam membimbing siswa melaksanakan shalat sesuai tuntunan yang benar. Dalam kegiatan ini, guru-guru pendamping membantu siswa memperbaiki posisi tubuh, gerakan, serta bacaan shalat agar dilakukan dengan tertib dan penuh kesadaran. Pendampingan ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki aspek teknis ibadah, tetapi juga menumbuhkan rasa sabar, disiplin, dan ketenangan dalam menjalankan shalat. Menurut Nata (2011), keberhasilan pendidikan agama sangat ditentukan oleh keteladanan dan bimbingan langsung dari guru yang mampu memberikan contoh konkret dalam pelaksanaan nilai-nilai ibadah. Sejalan dengan itu, Zakiah Daradjat (2009) menegaskan bahwa guru memiliki peran penting sebagai pembimbing spiritual yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membantu peserta didik menghayati dan mempraktikkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keterlibatan guru pendamping dalam membetulkan gerakan shalat ini menjadi faktor penting dalam menciptakan kekhusyukan siswa saat beribadah dan memperkuat pembinaan karakter religius di sekolah.

PENUTUP

Kegiatan **pelatihan shalat khusyuk untuk meningkatkan kesabaran dalam beribadah siswa SD Kyai Ibrahim surabaya** ini memberikan dampak positif yang nyata bagi pembentukan karakter spiritual peserta didik. Melalui pembinaan yang dilakukan secara bertahap dan penuh keteladanan, siswa tidak hanya memahami tata cara shalat dengan benar, tetapi juga belajar menumbuhkan kesabaran, ketenangan, dan keikhlasan dalam setiap ibadah. Diharapkan, nilai-nilai kesabaran yang tertanam melalui pelatihan ini dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi yang berakhlak mulia, disiplin, dan memiliki kecintaan yang mendalam terhadap ibadah kepada Allah SWT.

Dari pelaksanaan **pelatihan shalat khusyuk untuk meningkatkan kesabaran dalam beribadah siswa SD Kyai Ibrahim Surabaya** dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan pembentukan karakter siswa. Melalui pemahaman dan praktik shalat yang benar serta penuh kekhusyukan, siswa belajar untuk lebih sabar, fokus, dan tenang dalam menjalankan ibadah. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kualitas shalat mereka, tetapi juga membentuk sikap disiplin, tawakal, dan keikhlasan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pelatihan ini berperan penting dalam mendukung

pembentukan pribadi siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah.

Untuk meningkatkan efektivitas pelatihan shalat khusyuk dalam menumbuhkan kesabaran siswa, disarankan agar sekolah secara rutin mengadakan sesi pelatihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, melibatkan orang tua dalam proses pembinaan di rumah akan sangat membantu memperkuat kebiasaan shalat khusyuk dan kesabaran dalam beribadah. Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan juga perlu diperhatikan agar siswa semakin termotivasi dan mampu menerapkan sikap sabar tidak hanya saat beribadah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pelatihan dapat memberikan dampak yang lebih maksimal bagi perkembangan spiritual dan karakter siswa. (saran)

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali, Imam. (2018). *Ihya' Ulumuddin*. Jakarta: Republika Penerbit.

Aminuddin, M. (2020). *Urgensi Shalat Khusyuk dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal Tarbiyah dan Dakwah, 8(2), 78-89.

Al-Ghazali. *(2005). Ihya' Ulumuddin. Beirut:* Dar al-Fikr.

Arikunto, S. *(2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Daradjat, Z. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Ismail, M. (2019). *Pentingnya Shalat Khusyuk dalam Pembentukan Karakter Anak*. Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 112-123.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.

McNiff, J. (2013). *Action Research: Principles and Practice*. London: Routledge.

Nata, A. *(2011). Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.

Rahmawati, L., & Fauzan, M. (2021). *Implementasi Pendidikan Shalat Khusyuk dalam Meningkatkan Kesabaran Siswa*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 5(1), 45-57.

Rangkuti, F. (2017). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suryaningsih, E. (2018). *Pengaruh Pelatihan Shalat Khusyuk terhadap Perilaku Keagamaan Siswa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(1), 34-41.

Shihab, M. Q. *(2012). Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.